

## PERAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA PENGGUNAAN GADGET TERHADAP GEMAR MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Maria Jennifer Del Amore Kolo<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>, Sunarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

[mariaamore712@gmail.com](mailto:mariaamore712@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research explores how the family environment influences gadget use and its effect on the reading interest of elementary school students. A descriptive qualitative method was employed, utilizing interviews, observation, and documentation as data collection techniques involving both parents and children. Data were gathered through questionnaires distributed to 12 elementary school students. The findings show that parental involvement in managing screen time and controlling digital content significantly contributes to the development of children's reading habits. Families that model reading behavior, provide access to both printed and digital reading resources, and restrict non-educational gadget usage tend to raise children with stronger reading interests. In contrast, unregulated gadget use often leads to screen dependency and detachment from literacy-related activities. This study highlights the need for strong cooperation between families and schools to promote family-centered digital literacy.*

**Keywords:** Family Environment, Gadget Use, Reading Interest, Literacy, Elementary School Students.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana lingkungan keluarga berperan dalam penggunaan gadget serta dampaknya terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan orang tua serta siswa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 12 siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan waktu penggunaan gadget dan pengawasan konten oleh orang tua memiliki peran yang krusial dalam menumbuhkan kebiasaan membaca anak. Keluarga yang memberi contoh perilaku membaca, menyediakan bahan bacaan cetak maupun digital, dan membatasi penggunaan gadget yang tidak edukatif, cenderung mampu membentuk anak-anak yang gemar membaca. Sebaliknya, pemakaian gadget yang tidak diawasi memicu ketergantungan dan menjauhkan anak dari aktivitas literasi. Studi ini merekomendasikan pentingnya sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam membangun

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Penggunaan Gadget, Minat Baca, Literasi, Siswa Sekolah Dasar.

---

## PENDAHULUAN

Peringkat pendidikan di Indonesia masih dikategorikan rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Beberapa penyebab telah diidentifikasi, salah satunya adalah minimnya budaya literasi atau rendahnya ketertarikan terhadap kegiatan membaca di

kalangan peserta didik, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diartikan sebagai bentuk partisipasi aktif yang diwujudkan melalui kunjungan ke sekolah atau komunikasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak (Brito & Waller, 1994). Namun demikian, disampaikan oleh beberapa kepala sekolah bahwa pelaksanaan program tersebut belum dapat dijalankan secara maksimal. Budaya membaca juga belum dijadikan sebagai kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil studi berjudul “Most Littered Nation In The World” yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret 2016, Indonesia ditempatkan pada peringkat ke-60 dari total 61 negara yang dinilai dalam hal minat baca. Hasil ini dipandang mengkhawatirkan, terlebih jika mempertimbangkan bahwa dalam aspek infrastruktur, posisi Indonesia berada di atas beberapa negara Eropa (Tantri & Dewantara, 2017). Dukungan atas data tersebut ditunjukkan melalui sensus yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, di mana dilaporkan bahwa sebesar 85,9% masyarakat Indonesia lebih memilih aktivitas menonton televisi dibandingkan membaca koran (23,5%) atau mendengarkan radio (40,3%) (Wiedarti, 2016).

Aktivitas membaca seharusnya tidak hanya dilakukan secara mekanis, melainkan juga harus disertai dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, anak-anak dianjurkan untuk dikenalkan dengan kebiasaan membaca sejak usia dini. Bahan bacaan yang digunakan akan memengaruhi perkembangan bahasa dan pola pikir anak, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka (Olivia, 2009). Kegiatan membaca secara formal biasanya telah dimulai di jenjang taman kanak-kanak, namun berdasarkan pengamatan, anak-anak yang telah terbiasa membaca sebelum masuk jenjang pendidikan formal menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum mendapatkan pengalaman tersebut.

Kemajuan teknologi informasi saat ini telah dimanfaatkan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan, hiburan, dan perekonomian. Teknologi dipandang sebagai suatu proses yang mampu memberikan nilai tambah dan menjadi bagian yang menyatu dalam sistem kehidupan, bukan berdiri sendiri sebagai produk (Miarso, 2007). Penggunaan gawai oleh anak-anak hingga lansia telah menjadi hal yang umum. Namun, apabila penggunaannya tidak dibatasi, maka dampak negatif dapat dirasakan oleh anak, khususnya dari segi kesehatan, perkembangan sosial, dan aspek kognitif. Oleh sebab itu, meskipun teknologi dapat mendukung kegiatan literasi anak, penggunaan gawai tetap perlu diawasi dan diarahkan oleh orang tua agar penggunaannya memberikan manfaat optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yang dimaksudkan untuk menggali secara mendalam mengenai peran

lingkungan keluarga dalam penggunaan gadget serta pengaruhnya terhadap minat baca siswa di jenjang sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menangkap pengalaman subjektif, persepsi, serta bentuk interaksi antara anak dan orang tua yang berkaitan dengan penggunaan gadget dan kebiasaan membaca di rumah dalam konteks yang menyeluruh dan alami. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana gadget dikelola di lingkungan keluarga sebagai sarana pembelajaran, sekaligus digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dari kalangan orang tua dan siswa sekolah dasar yang diketahui memiliki akses terhadap perangkat gadget di rumah. Informan penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesanggupan dan kelayakan individu untuk memberikan informasi yang relevan seputar pendampingan penggunaan gadget dan pembiasaan membaca. Orang tua yang secara aktif mendampingi anak dalam mengakses gadget serta siswa yang secara rutin menggunakan gadget untuk membaca buku elektronik atau bacaan digital lainnya dijadikan fokus utama dalam pengambilan data. Pemilihan subjek dilakukan agar diperoleh representasi yang sesuai mengenai dinamika keluarga dalam menghadapi tantangan era digital.

Penelitian ini dijalankan selama dua bulan, dengan lokasi penelitian berada di lingkungan rumah siswa sekolah dasar. Rentang waktu tersebut dipilih agar memungkinkan dilakukannya observasi yang berkelanjutan terhadap perubahan-perubahan dalam pola penggunaan gadget dan aktivitas membaca yang terjadi secara alami di rumah. Diharapkan, melalui hasil penelitian ini, rekomendasi praktis dapat diberikan kepada orang tua dan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan fungsi keluarga sebagai pengelola media digital sekaligus penggerak budaya membaca anak sejak usia dini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara:

#### *Observasi*

Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan sebagai teknik pokok dalam mengamati perilaku dan interaksi subjek di lingkungan aslinya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat langsung aktivitas siswa dalam menggunakan gadget, bentuk interaksi antara orang tua dan anak terkait penggunaan perangkat digital, serta rutinitas membaca yang berlangsung di rumah. Melalui pengamatan ini, data yang diperoleh menggambarkan situasi nyata mengenai bagaimana lingkungan keluarga memengaruhi cara anak-anak menggunakan gadget serta membentuk minat bacanya, tanpa intervensi langsung dari peneliti.

#### *Wawancara*

Teknik wawancara digunakan sebagai metode pelengkap yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara

langsung terhadap orang tua, siswa, dan bila dibutuhkan juga guru, guna mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh keluarga dalam mengatur penggunaan gadget dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Melalui teknik ini, faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap minat baca anak dapat diidentifikasi secara lebih rinci, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi keluarga dalam konteks penggunaan teknologi di masa kini.

Efektivitas metode observasi dan wawancara dalam menggali hubungan antara penggunaan gadget dan minat baca anak telah dibuktikan dalam berbagai studi terdahulu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut mampu mengungkap dinamika hubungan dalam keluarga, pola interaksi digital, serta elemen-elemen yang berpengaruh terhadap literasi anak secara komprehensif dan mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Lingkungan keluarga*

Lingkungan keluarga telah dikenal sebagai tempat pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya dalam membentuk keterampilan berbahasa, memperluas kosakata, serta membangun kemampuan komunikasi. Pengaruh ini terjadi melalui pola komunikasi sehari-hari, kebiasaan membaca bersama, dan dukungan emosional yang diberikan oleh anggota keluarga. Telah dijelaskan oleh Hart & Risley (1995) serta Suskind et al. (2018), bahwa anak-anak yang secara rutin diajak berbicara oleh orang tuanya menunjukkan penguasaan kosakata yang lebih baik dibandingkan mereka yang minim interaksi verbal dari keluarganya.

Untuk meredam dampak negatif dari penggunaan perangkat digital terhadap tumbuh kembang anak, orang tua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola waktu penggunaan gadget. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrohos, ditemukan bahwa orang tua telah membatasi durasi penggunaan perangkat oleh anak dan memastikan waktu belajar tidak terganggu. Selain itu, isi konten juga telah disesuaikan dengan usia anak agar perangkat berfungsi sebagai media edukatif. Anak juga telah diberikan keleluasaan untuk melakukan kegiatan fisik dan berinteraksi sosial secara seimbang, dengan pengawasan dan dukungan orang tua sebagai fasilitator kegiatan belajar anak di rumah.

Berdasarkan temuan penelitian, sebanyak 52% siswa menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh terhadap penggunaan gadget dan minat membaca mereka. Namun demikian, 37% siswa tidak menyetujui pernyataan tersebut, dan 8% lainnya sangat tidak setuju. Hanya 3% siswa yang menyatakan sangat setuju. Perbedaan pendapat ini menunjukkan adanya keberagaman persepsi mengenai peran keluarga dalam mendorong minat baca serta dalam mengatur pemanfaatan perangkat digital. Meskipun demikian, disimpulkan bahwa pengawasan dan dukungan dari keluarga terbukti mampu mendorong kebiasaan membaca yang lebih baik pada anak.

### *Penggunaan Gadget*

Kemajuan teknologi dan informasi telah berlangsung dengan cepat, termasuk di Indonesia yang turut menjadi bagian dari perkembangan pesat media digital. Dilaporkan oleh Juliadi (2018), bahwa hingga beberapa tahun terakhir, sekitar 45 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet, dengan 9 juta di antaranya mengakses melalui ponsel pintar. Pada awal tahun 2001, jumlah pengguna internet masih sekitar 500.000 orang, dan peningkatan ini disebabkan oleh kemudahan akses serta penurunan harga perangkat. Perangkat digital seperti gadget kini telah dimiliki oleh banyak anak muda dan siswa sekolah dasar, bahkan Indonesia dilaporkan termasuk dalam sepuluh besar negara pengguna gadget terbanyak di dunia (Simamoma, 2016).

Gadget dapat digunakan sebagai sarana penunjang belajar, namun jika tidak diawasi penggunaannya, perangkat ini justru bisa mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar menjadi sekadar bermain atau berselancar di media sosial. Tanpa pendampingan orang tua, anak-anak lebih cenderung menggunakan perangkat untuk hiburan daripada untuk belajar atau menyelesaikan tugas sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memengaruhi minat belajar siswa. Apabila penggunaannya dilakukan lebih dari tiga jam per hari, konsentrasi belajar anak dapat terganggu. Namun, jika gadget digunakan secara bijak, dengan batas waktu dan tujuan edukatif, maka manfaat positif tetap dapat diperoleh, termasuk dalam menumbuhkan kegemaran membaca.

Sebanyak 66% siswa dalam penelitian ini (gabungan kategori setuju dan sangat setuju) menyatakan bahwa gadget berpengaruh terhadap minat baca mereka. Sebaliknya, 34% lainnya merasa bahwa perangkat tidak memberi pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa selain gadget, faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan minat pribadi juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan membaca siswa.

### *Gemar Membaca*

Membaca adalah serangkaian kegiatan membaca melibatkan keterampilan dalam mengamati, memahami, serta menganalisis isi bacaan secara menyeluruh (Saddhono & Slamet, 2012). Minat membaca dapat tumbuh melalui proses belajar dan pembiasaan, serta ditunjang oleh dorongan internal untuk melakukan aktivitas membaca (Rahim, 2008). Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan penggunaan gadget agar lebih bersifat edukatif dan mendukung peningkatan minat baca, khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Diketahui bahwa 68% siswa mengaku bahwa kebiasaan membaca mereka memengaruhi cara mereka menggunakan gadget. Artinya, siswa yang telah memiliki minat baca tinggi cenderung memanfaatkan perangkat untuk hal-hal yang bersifat informatif dan mendidik. Sebaliknya, 32% lainnya menyatakan bahwa minat baca belum menjadi faktor dominan dalam menentukan penggunaan gadget. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain,

seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media, juga turut menentukan perilaku anak terhadap bacaan digital.

Sari (2018) menyatakan bahwa minat baca seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, sikap, dan motivasi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan peran keluarga maupun guru. Berdasarkan penelitian Kholiq & Luthfiyati (2020), diketahui bahwa kebiasaan membaca belum sepenuhnya mengakar dalam diri siswa. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan kreatif perlu diterapkan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menumbuhkan kembali semangat membaca secara konsisten dan berkelanjutan.

Upaya kolektif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk membentuk budaya literasi yang kuat, dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Dengan membangun kebiasaan membaca sejak dini dan memanfaatkan teknologi secara bijak, siswa diharapkan tumbuh sebagai individu yang literat, kritis, dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa peran lingkungan keluarga dalam membentuk pola penggunaan gadget serta kebiasaan membaca siswa sekolah dasar sangatlah signifikan. Keterlibatan aktif dari orang tua dalam mengawasi durasi penggunaan serta jenis konten yang diakses anak melalui perangkat digital telah terbukti mampu mendorong peningkatan minat baca anak. Keteladanan dalam aktivitas membaca, penyediaan bahan bacaan di rumah, serta pembatasan terhadap penggunaan gadget yang bersifat pasif, merupakan bentuk kontribusi keluarga yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan budaya literasi sejak usia dini.

Perangkat digital atau gadget memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, perangkat ini dapat difungsikan sebagai sarana pendukung pembelajaran; namun di sisi lain, perangkat yang digunakan tanpa kendali dapat menjadi sumber distraksi. Ketika anak-anak menggunakan gadget tanpa pendampingan, kecenderungan untuk mengakses konten hiburan seperti permainan atau media sosial akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kebiasaan membaca. Sebaliknya, apabila gadget dimanfaatkan untuk kegiatan edukatif seperti membaca buku digital atau konten literasi daring, maka minat terhadap kegiatan membaca justru dapat tumbuh. Dengan demikian, kontrol dan pendampingan dari keluarga menjadi strategi penting dalam pengelolaan penggunaan teknologi (Nikmawati et al., 2021).

## **DAFTAR PUSTAKA (11 pt)**

Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan gadget dalam meningkatkan minat baca anak di keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 138-147.

- Latifah, N., & Fadhillah, D. (2022). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdit Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 51-54.
- Maharani, O. D. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten Jember. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 3(1), 320-328.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Naibaho, C. N., Tampubolon, F. A., Siburian, Y., & Surip, M. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 150-161.
- Nikmawati, N., Bintoro, H. S., & Santoso, S. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 254-259.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64-76.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128-134.
- Sari, D. A., Purnamasari, O., & Zulhaini, L. (2023). Edukasi Gadget Ramah Anak Usia Dini bagi Orang Tua. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 4(1), 1-10.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542.
- Suardi, A., et al. (2024). Peran Keluarga dalam Menumbuhkembangkan Budaya Membaca di Lingkungan Rumah pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 241-252.